

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT,  
JENIS INDUSTRI DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP  
AUDIT REPORT LAG**

**Nurul Hidayati**  
*idhanurul77@gmail.com*  
**Suwardi Bambang Hermanto**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of firm size, profitability, audit opinion, industry type, auditor reputation influenced audit report lag on plantation companies, mining, insurance and transportation which listed in the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2016 period. The population used by purposive sampling method and this research type using quantitative, in the company's financial statements used secondary data whose data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) during the 2014-2016 period based on the criteria that have been determined as many as 123 samples by using 41 plantation companies, mining, insurance and transportation. Independent variables used are company size, profitability, audit opinion, industry type, auditor reputation of the dependent variable is audit report lag. The research used multiple linear regression analysis techniques using help of SPSS tools statistical test version 24. This result is strengthened by the acquisition of determination coefficient value ( $R^2$ ) of 27.7%. while the rest of 72.3% influenced by other variables not included in the regression model in this research. Partially firm profitability, industry type have research on audit report lag. Variable factor of size, audit opinion, auditor's reputation has no influence on the audit report lag.*

*Keywords: Profitability, Audit Opinion, Industry Type, Auditor Reputation, Audit Report Lag*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, jenis industri, reputasi auditor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan perkebunan, pertambangan, asuransi dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Populasi yang digunakan dengan metode purposive sampling dan jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, dalam laporan keuangan perusahaan digunakan data sekunder yang datanya diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode 2014-2016 yang berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebanyak 123 sampel dengan menggunakan 41 perusahaan perkebunan, pertambangan, asuransi dan transportasi. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, jenis industri, reputasi auditor terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 24. Hasil ini diperkuat dengan perolehan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 27,7%. Sedangkan sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model regresi dalam penelitian ini. Secara parsial profitabilitas, jenis industri berpengaruh terhadap *audit report lag*. Variabel ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Opini Audit, Jenis Industri, Reputasi Auditor, *Audit Report Lag*.

## PENDAHULUAN

Adanya peningkatan laporan keuangan perusahaan *go public* yang berkembang didunia bisnis semakin pesat yang merupakan komunikasi langsung pada media komunikasi antara manajemen (pihak intern perusahaan) dengan investor (pihak eksternal). Dalam pentingnya laporan keuangan akan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke *public* maka akan timbulnya ketidak pastian penyampaian laporan keuangan untuk auditor memberikan opini dan pengambilan keputusan didalam laporan audit karena didalamnya bersifat tidak pasti.

Apabila sinyal perusahaan memberikan kabar baik akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebaliknya jika sinyal perusahaan buruk maka akan menurunkan harga saham perusahaan. Jika adanya keterlambatan dalam laporan keuangan perusahaan akan menyebabkan pergerakan saham tidak stabil maka investor menganggap perusahaan tersebut mengalami *audit report lag*.

Sesuai dengan IAI pada kerangka penyajian laporan keuangan dan dasar penyusunan laporan keuangan pada paragraf 43 jika penundaan penyampaian laporan keuangan tidak semestinya pada penyusunan laporan keuangan maka laporan tersebut akan kehilangan relevansinya. Pada setiap perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun oleh Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akutan Publik yang ada di Badan Pengawas Pasar Modal.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan keuangan auditor independen yang telah dipublikasikan di BEI dengan lamanya waktu penyelesaian audit dapat diukur dengan tanggal penutupan tahun buku sampai diterbitkannya laporan keuangan auditan independen yang menyatakan *audit report lag* atau ARL. Faktor *audit report lag* yaitu laporan keuangan audit yang didukung hingga menyatakan objek signifikan dalam penelitian yang menghambat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* (Soetedjo, 2006).

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. (3) Apakah opini audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. (4) Apakah jenis industri berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. (5) Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, jenis industri, reputasi auditor terhadap *Audit Report Lag* perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kontrak kerja sangat diperlukan untuk mengatur kewajiban dan hak masing-masing individu. Prinsip utama teori ini mengatakan bahwa adanya hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Problem *agency* akan cenderung timbul karena seseorang sering memikirkan diri sendiri akibatnya akan bertolak belakang atau bertentangan didalam suatu aktivitas kebersamaan (Jensen dan Meckling, 1986).

### Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) Akerlof (1970) bahwa ketika pembelian tidak memiliki informasi yang terkait secara spesifikasi pada produk dan hanya memiliki persepsi umum

mengenai produk itu, maka pembeli akan menilai bahwa semua produk di harga yang sama, baik produk yang berkualitas bagus maupun yang berkualitas tidak, sehingga akan berdampak kepada penjual yang mengalami kerugian pada produk yang berkualitas tinggi. Diantara kondisi salah satu pihak (penjual) yang melangsungkan transaksi usaha memiliki informasi lebih akurat atas pihak lain (pembeli).

### ***Audit Repot lag***

*Audit Repot Lag* adalah jumlah hari antara akhir periode akuntansi sampai dikeluarkannya laporan audit. *Audit repot lag* merupakan rentangnya waktu penyelesaian pada pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan tahunan yang diukur dengan lamanya hari sejak tanggal tutup buku yaitu 31 desember sampai dengan tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen. Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003) *audit report lag* yaitu jumlah hari antara tanggal laporan keuangan audit tanggal laporan audit. Tujuannya untuk menjaga laporan keuangan agar tetap tepat waktu dalam mempublikasikan sangat dibutuhkan oleh seorang investor dan pelaku bisnis dipasar modal.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan dengan adanya skala besar yang positif, akan memberikan suatu tanda bahwa kemungkinan skala kecil untuk mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi total aktiva dan total penjualan maka akan semakin tinggi pula ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar akan memiliki sumber daya (aset) yang besar dan memiliki informasinya lebih banyak, maka memerlukan banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih unggul atau canggih, memiliki pengendalian sistem internal yang kuat, pengawasan yang ketat dari investor, dalam hal ini perusahaan akan lebih cepat melaporkan laporan keuangannya ke publik (Hilmi dan Ali, 2008).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu kemampuan bagi perusahaan untuk bisa memanfaatkan keuntungan pada aset, tingkat penjualan dan modal saham pada perusahaan dengan bisa memperoleh keuntungan tinggi atau minimum dan maksimum. Pada pengawasan ini dapat mendorong agen dan prinsipal untuk selalu memberikan kinerja yang baik dalam meningkatkan pelaporan keuangan dengan tidak terjadinya keterlambatan waktu melainkan ketepatan waktu atau *audit report lag* kepublik.

Menurut Tiono dan Jogi (2013) salah satu yang menyebabkan kemunduran dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan yaitu: melaporkan laba atau rugi untuk indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja pada perusahaan. Pada perusahaan yang mengalami kerugian. Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian maka akan meminta auditor independen untuk menjadwalkan pengauditan laporan perusahaannya untuk lebih di perlambat dari yang sudah ditentukannya oleh Bapepam.

### **Opini Audit**

Opini Audit adalah proses suatu yang memperoleh evaluasi dalam bukti-bukti yang diperoleh audit dari laporan keuangan untuk diberikan pendapatnya apakah ada kesalahan material salah saji penyusunan laporan keuangan perusahaan atau tidak, dimana sebuah audit harus diperlukan seorang yang profesional dalam melaksanakan mendeteksi untuk opini laporan keuangan tersebut.

Menurut Mulyadi (2002: 19) ada lima jenis pendapat auditor yang digolongkan sebagai berikut: (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*). (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Laguanage*). (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*). (4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*). (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*).

### Jenis Industri

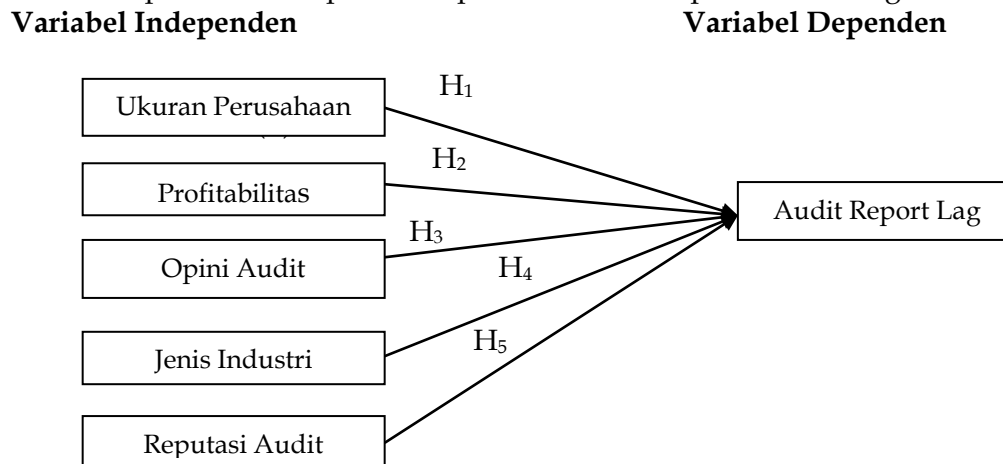
Jenis Industri yaitu kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup didalam rangka untuk mencapai kesejahteraan pada perusahaan. Kegiatan yang meliputi pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri adalah salah satu kegiatan ekonomi yang mengelola barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk siap dijadikan barang yang digunakan. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) dan Utami (2006) menyatakan bahwa industri keuangan cenderung memiliki aset berupa moneter yang mudah diukur, kebanyakan aset industri non keuangan berupa aset fisik.

### Reputasi Auditor

Petronila (2004) mengatakan bahwa auditor adalah pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan yang akan memberikan laporan opininya terhadap laporan keuangan yang akan diauditnya. Kantor Akuntan Publik yang berkompeten untuk dapat membantu penyelesaian laporan audit secara tepat waktu dan akan meningkatkan reputasi kantor akuntan publik yang akan menjaga kepercayaan kliennya. Dengan besar kecilnya sebuah ukuran kantor akuntan publik akan memungkinkan dapat mempengaruhi laporan keuangan dalam waktu penyelesaian yang akan diaudit.

### Model Penelitian

Dari hasil perumusan hipotesis dapat ditarik model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

### Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

- H<sub>3</sub>: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.  
H<sub>4</sub>: Pengaruh Jenis Industri berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.  
H<sub>5</sub>: Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Obyek

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *expostfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang akan terjadinya fakta dan kemudian mencari kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal komparatif yang akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) untuk menguji hipotesis yang ada. Obyek yang dituju dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 pada sektor perusahaan sektor perkebunan, pertambangan, asuransi dan transportasi.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria disajikan dalam pengambilan sampel sebagai berikut (1) Perusahaan perkebunan, pertambangan, asuransi dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. (2) Perusahaan perkebunan, pertambangan, asuransi dan transportasi yang melaporkan laporan keuangan pada tahun 2014-2016. (3) Perusahaan perkebunan, pertambangan, asuransi dan transportasi yang menggunakan mata uang rupiah di dalam laporan keuangannya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengambilan Data adalah metode dokumentasi yang merupakan pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari catatan atau dokumentasi perusahaan yang sesuai dengan data yang digunakan. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs *www.idx.co.id*.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi dalam subab yang diuraikan masing-masing variabel, baik variabel dependen dan independen, variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan mempunyai hubungan positif ataupun negatif bagi variabel dependen.

### Variabel Dependen

#### *Audit Report Lag*

Dalam Variabel penelitian ini *Audit Report Lag* yang akan diukur dengan lamanya jumlah hari. Pengukuran berdasarkan lamanya jumlah waktu penyelesaian laporan audit pada tahun perusahaan sampai tanggal laporan audit yang dikeluarkan pada tanggal 31 desember sampai tanggal yang tertera pada tanggal laporan auditor independen, variabel ini dihitung dengan kuantitatif dalam jumlah hari (Dyer dan MucHugh, 1975).

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan.

### Variabel independen

#### Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya dalam suatu perusahaan dapat diukur dari total aset perusahaan, total aset adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum

pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit, sampel yang digunakan untuk tolak ukur skala perusahaan. Variabel dapat dihitung dengan menggunakan LN total aset (*Log Natural*).

$$UKP = \text{Log Natural Total Asset}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit perusahaan, dengan memanfaatkan total aset yang ada di perusahaan, mengukur kemampuan tim manajemen dalam menghasilkan laba atas setiap rupiah yang diinvestasikan pemilik kreditor. Dalam penelitian ini perhitungan laba menggunakan *Return on Equity* (ROE).

$$ROE = \frac{\text{laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

#### Opini audit

Opini audit adalah informasi yang diberikan seorang akuntan publik yang terdaftar sebagai hasil penilaian atas kewajaran dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Opini audit diukur dengan nominal *dummy*, opini wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*) akan diberikan kode (1) sedangkan untuk opini tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberi kode (0).

#### Jenis industri

Jenis industri dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu jenis industri sektor non keuangan dan industri sektor keuangan. Jenis industri non keuangan yaitu semua jenis industri yang tidak termasuk dalam industri sektor keuangan. Jenis Industri sektor keuangan yaitu industri yang memberi jasa keuangan yang terkait dengan uang dan investasi, seperti bank, lembaga pembiayaan, perusahaan asuransi dan industri sektor keuangan lainnya. Jenis industri diukur dengan nominal *dummy*, Jenis industri non keuangan (1) sedangkan jenis industri keuangan (0).

#### Reputasi Auditor

Menurut Petronila (2004) menyatakan bahwa KAP *non big four* tidak dianggap dapat menyelesaikan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu dibandingkan KAP *big four*, dikarenakan di KAP *non big four* memiliki jumlah karyawan tidak begitu banyak. Dibandingkan KAP *big four* memiliki jumlah karyawannya lebih banyak dan tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan. Pengukuran reputasi auditor menggunakan variabel *dummy*, KAP *non big 4* (1) sedangkan KAP *big 4* (0).

#### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Hasil statistik deskriptif dari sampel data penelitian dapat dilihat dengan jumlah data, rata-rata sampel (*mean*), standart deviasi, nilai maksimum, nilai minimum

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian. Syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu data tersebut harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Untuk sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu lebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

### Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan cara melihat grafik *P-P plot of regression standard* dan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji normalitas grafik *P-P plot of regression standard* dengan kriteria: (a) Jika data menyebar di sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan kriteria (1) Jika hasil angka signifikansi (*sig*) kurang dari 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. (2) Jika hasil angka signifikansi (*sig*) lebih dari 0,05 maka data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

### Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013). Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi data dapat dilihat dengan menggunakan pengukuran D-W sebagai berikut kriterianya: 1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif. 2) Angka D-W diantara -2 dan + 2 berarti tidak ada autokorelasi. 3) Angka D-W diatas + 2 berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya yaitu (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi logistik ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Jenis Industri, dan Reputasi Auditor terhadap *audit report lag* dalam laporan keuangan di BEI sebagai variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah

$$ARL = \alpha + \beta_1UKP + \beta_2ROE + \beta_3OPA + \beta_4JII + \beta_5RPA + \epsilon$$

Keterangan	:
ARL	: <i>Audit Report Lag</i>
a	: Kostanta
B0-β5	: Koefisien dari tiap variabel
UKP	: Ukuran Perusahaan(LN)
ROE	: Profitabilitas(ROE)
OPA	: Opini Audit
JII	: Jenis Industri
RPA	: Reputasi Audit
€	: Error ter

### Pengujian Hipotesis

#### Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### Uji f (Uji Kelayakan Model)

Uji f digunakan untuk menguji apakah model persamaan yang terbentuk dalam kriteria layak atau tidak apakah variabel independen atau bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Untuk mengetahui apakah tingkat variabel dependen signifikan dengan  $\alpha=5\%$ . Pada uji statistik F menunjukkan semua variabel independen apakah model diatas mempunyai pengaruh secara bersamaan atau tidak dengan variabel dependen.

#### Uji t (Uji parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2002). Dalam pengujian parsial (uji t) dilakukan untuk membandingkan tingkat signifikansi t dari hasil pengujian yang bernilai signifikan dalam penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebagai berikut: (1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dengan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, jenis industri dan reputasi auditor secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap dependen *Audit Report Lag*. (2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dengan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, jenis industri dan reputasi auditor secara parsial mempunyai pengaruh terhadap dependen *Audit Report Lag*.



## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran dan jumlah sampel kriteria

**Tabel 1**  
**Kriteria pemilihan sampel penelitian**

Keterangan	2014	2015	2016	Jumlah
Jumlah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.	98	98	98	294
Jumlah perusahaan yang diambil per sector				
sektor perkebunan	16	16	16	48
sektor transportasi	35	35	35	105
sektor asuransi	12	12	12	36
sektor pertambangan	35	35	35	105
Jumlah perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan pada tahun 2014-2016	(7)	(7)	(7)	(21)
Jumlah perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah di dalam laporan keuangannya	(50)	(50)	(50)	(150)
Jumlah sampel akhir	41	41	41	123

Sumber : Data sekunder diolah

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perkebunan, pertambangan, asuransi dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sebagai data sampel penelitian. Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur sampel diperoleh 41 perusahaan dengan 123 sampel dalam pengamatan penelitian.

### Teknik analisis data Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif akan disajikan gambaran variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, jenis industri, reputasi auditor (X) sebagai variabel independen dan *audit report lag* (Y) sebagai variabel dependen. Analisis statistik deskriptif ini disajikan dalam pengujian statistik sebagai berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
ARL	123	59,00	37,00	96,00	74,18	1,40	15,58
UKP	123	14,61	14,99	29,60	22,78	0,43	4,81
ROE	123	190,44	-135,22	55,22	7,48	1,66	18,38
OPA	123	1,00	0,00	1,00	0,04	0,02	0,20
JII	123	1,00	0,00	1,00	0,29	0,04	0,46
RPA	123	1,00	0,00	1,00	0,34	0,04	0,48
Valid N (listwise)	123						

Sumber : Data sekunder diolah

Nilai rata-rata *audit report lag* (ARL) sebesar 74,18 dengan minimum 37,00 dan maksimum 96,00. Pada nilai minimum *audit report lag* sebesar 37,00 hari dialami dari perusahaan LSIP (PP London Sumatra Indonesia Tbk) pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 96,00 hari ditunjukkan pada perusahaan (APOL) Arpeni Pratama Ocean Line Tbk pada tahun 2014.

Nilai pada ukuran perusahaan sebesar 22,78 dengan nilai minimum 14,99 dan maksimum 29,60. Pada nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 22,78 akan cenderung pada nilai maksimum 29,60 yang menunjukkan lebih banyak sampel yang berskala besar pada ukuran perusahaan. Nilai minimum 14,79 ditunjukkan pada perusahaan (GZCO) Gozco Plantation Tbk

pada tahun 2014 pada skala terkecil di ukuran perusahaan (PALM) Provident Agro Gemilang Plantation Tbk pada tahun 2015.

Nilai pada profitabilitas sebesar 7,48 diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) dengan minimum -135,22 dan maksimum 55,22. Pada nilai minimum 7,48 ditunjukkan pada perusahaan (GZCO) Gozco Plantation Tbk pada tahun 2016 yang mengalami keuntungan kecil dan pada nilai maksimum 55,22 ditunjukkan pada perusahaan (CASS) Cardig Aero Services Tbk pada tahun 2014 yang mengalami keuntungan tinggi sesuai standart dari perusahaan.

Nilai variabel pada opini audit yang diukur dengan *dummy*, dalam hasil uji statistik diatas menunjukkan nilai minimum 0 untuk opini audit yang mengalami wajar tanpa pengecualian dalam laporan keuangan sedangkan 1 untuk opini audit yang mengalami wajar dengan pengecualian atau tidak memberikan pendapat opini dalam laporan keuangan. Pada nilai rata-rata variabel opini auditor sebesar 0,04 dengan sampel 123 perusahaan selama 3 tahun yang diteliti pada 108 merupakan sampel yang mengalami opini secara wajar tanpa pengecualian sedangkan nilai 15 merupakan sampel yang mengalami opini secara wajar dengan pengecualian atau tanpa pemberian pendapat pada laporan keuangan perusahaan.

Nilai variabel pada jenis industri yang diukur dengan *dummy*, dalam hasil uji statistik diatas menunjukkan nilai minimum 0 untuk jenis industri non keuangan sedangkan 1 untuk jenis industri keuangan. Pada nilai rata-rata variabel jenis industri sebesar 0,29 dengan sampel 123 perusahaan selama 3 tahun yang diteliti pada 87 sampel merupakan jenis industri non keuangan sedangkan pada 36 sampel menunjukkan jenis industri keuangan.

Nilai variabel pada reputasi auditor yang diukur dengan *dummy*, dalam hasil uji statistik diatas menunjukkan nilai minimum 0 untuk reputasi auditor KAP *Big Four* sedangkan 1 untuk reputasi auditor KAP *non Big Four*. Pada nilai rata-rata variabel reputasi auditor sebesar 0,34 dengan sampel 123 perusahaan selama 3 tahun yang diteliti pada sampel merupakan reputasi audit KAP *Big Four* sebesar 45 sedangkan 78 sampel merupakan reputasi auditor KAP *non Big Four*.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menentukan distribusi data pada variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui nilai residu apakah mempunyai nilai normal atau tidaknormal (Ghozali, 2007). Metode handal digunakan yaitu melihat *normal probability plot of regression standar dan kolmogorov smirnov* dengan membandingkan distribusi garis diagonal. Jika distribusi nilai residual normal garis pada gambar akan mengikuti garis diagonal yang sesungguhnya. Untuk nilai sigifikandari residual distribusi yaitu dengan lebih dari 0,05.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

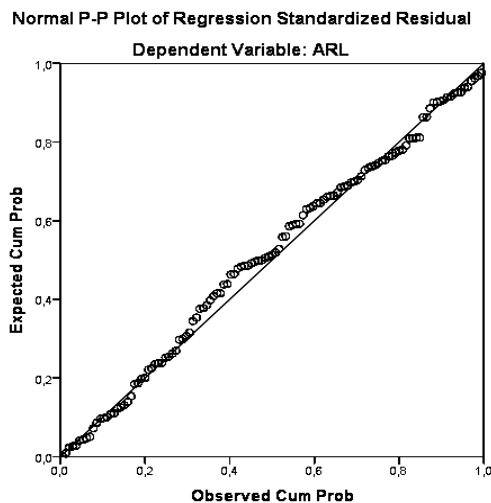
		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000
	Std. Deviation	12,977
Most Extreme Differences	Absolute	0,064
	Positive	0,037
	Negative	-0,064
Test Statistic		0,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significan

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Test Statistic* sebesar 0,064 dan *Asymp signifikan* sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05 sehingga sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dapat dikatakan bahwa model regresi telah terdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Pada grafik normal P-P plot of regression standardized residual dilihat pada data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dengan model regresi tersebut normal, namun ketika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal maka model regresi tersebut tidak normal.



Sumber: Data sekunder diolah  
**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas P-P Plot**

Menggunakan uji normal P-P plot pada gambar 1 diatas menunjukkan sebagian besar titik-titik data berada disekitar garis diagonal regresi yang dikatakan dengan menyebar maka asumsi kenormalan terpenuhi dan layak untuk dipakai peneliti.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 atau *tolerance* diatas 0,1 untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen didalam model regresi baik tidak akan terjadi korelasi antar variabel indepen.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Tolerance	Collinearity Statistics	
		VIF	
1 (Constant)			
UKP	0,915		1,093
ROE	0,923		1,083
OPA	0,946		1,057
JII	0,853		1,172
RPA	0,839		1,192

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil dari tabel 5 diatas menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% dengan hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* dengan variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi diantara kesalahan periode-periode t pada periode (t-1) sebelumnya. Jika autokorelasi terjadi maka akan terjadi korelasi (Ghozali, 2013).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	0,998

a. Predictors: (Constant), RPA, OPA, ROE, UKP, JII

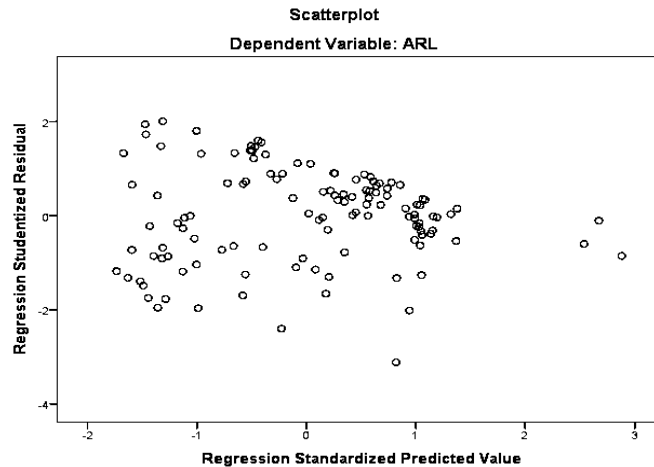
b. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 6 diatas bahwa diketahui hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin watson sebesar 0,998 terletak pada antara -2 dan +2 maka hasil uji tersebut tidak ada autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Nilai residual mempunyai varians sama, dikatakan heteroskedastisitas karena variannya berbeda dengan yang lain. Untuk melihat pola dari grafik scatterplot melalui dengan variabel SRESID dan ZPRED, pada saat pola grafik tersebut mengarah teratur dengan menggelombang, melebar dengan menyempit.



Sumber : Data Sekunder Diolah  
**Gambar 2**  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil gambar 2 diatas menunjukkan dibawah titik-titik menyebar dengan acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Data tersebar baik berada diatas maupun dibawah angka sumbu 0 pada sumbu Y. Dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan linier antar lebih variabel independen dengan varibel dependen untuk digunakan memprekdisi suatu nilai variabel dependen yang berdasarkan variabel independen. Dengan hubungan profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor dan jenis indutri terhadap *audit report lag*.

**Tabel 6**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	40,740	6,300		6,466	0,000		
UKP	1,355	0,261	0,418	5,196	0,000	0,915	1,093
ROE	-0,135	0,068	-0,160	-1,991	0,049	0,923	1,083
OPA	18,149	6,220	0,231	2,918	0,004	0,946	1,057
JII	7,630	2,843	0,224	2,684	0,008	0,853	1,172
RPA	1,809	2,751	0,055	0,658	0,512	0,839	1,192

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data sekunder diolah

$$ARL = 40,740 + 1,355UKP - 0,135ROE + 18,149OPA + 7,630JII + 1,809 RPA + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda bisa diuraikan dengan berikut ini: Pada nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif sebesar 40,740. Hal ini yang menunjukkan adanya variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, jenis industri dan reputasi auditor konstan. Hingga besarnya variabel *audit report lag* yaitu 40,740 hari.

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan memiliki nilai sebesar 1,355 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) dengan total aset dengan LN yang meningkat sebesar satu satuan pada kinerja perusahaan. Dalam hasil uji regresi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau naiknya *audit report lag* yaitu 1,355 dengan harapan variabel lain konstan.

Koefisien Regresi Profitabilitas (ROE) memiliki nilai sebesar -0,135 yang menunjukkan arah negatif (berlawanan) semakin tinggi profitabilitas maka akan mengakibatkan penurunan terhadap *audit report lag* dengan harapan perusahaan akan bisa menaikkan kembali nilai profitabilitas terhadap perusahaan.

Koefisien Regresi Opini Audit memiliki nilai sebesar 18,149 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) dengan semakin banyak pemberian opini yang secara wajar tanpa pengecualian akan mengakibatkan peningkatan akan tidak ada terjadinya *audit report lag* dengan harapan perusahaan akan bisa bersikap profesional dalam menjalankan laporan keuangan sesuai dengan standart akuntansi umum yang berlaku.

Koefisien Regresi Jenis Industri memiliki nilai sebesar 7,630 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) dengan setiap perubahan pada jenis industri yang akan mengakibatkan kenaikan terhadap *audit report lag*.

Koefisien Regresi Reputasi Auditor (KAP) memiliki nilai sebesar 1,809 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) dengan setiap perubahan pada reputasi auditor yang akan mengakibatkan kenaikan *audit report lag* pada perusahaan tersebut.

## Uji Hipotesis

### Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model yang menerangkan varian variabel independen.

Tabel 7  
Hasil Uji Koefien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 <sup>a</sup>	0,306	0,277	13,252

a. Predictors: (Constant), RPA, OPA, ROE, UKP, JII

b. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data sekunder diolah

Dengan hasil nilai koefisien determinasi dengan model regresi sebesar 0,277 atau 27,7%. Dari hasil penelitian ini mengatakan bahwa variabel *audit report lag* yaitu 27,7%. Dengan adanya variabel bebas seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, jenis industri dan reputasi auditor, dan sisanya 72,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

## Uji F

Pada uji F mengatakan bahwa variabel bebas profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor mempunyai pengaruh signifikan secara bersamaan atau simultan terhadap variabel tidak bebas *audit report lag* dengan diuji signifikannya dengan  $\alpha$ : 0,05 atau 5%.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9072,333	5	1814,467	10,333	,000 <sup>b</sup>
Residual	20545,732	117	175,605		
Total	29618,065	122			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), RPA, OPA, ROE, UKP, JII

Keterangan:

f-tabel : 2,29

$\alpha$  : 0,05

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil dari perhitungan uji tabel dengan nilai  $F_{hitung}$  yaitu 10,333 > dari  $F_{tabel}$  2,29 dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dengan itu dinyatakan bahwa UKP, ROE, OPA, JII, dan RPA secara simultan keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap ARL. Maka model regresi ini layak memenuhi *goodness of fit*. Dan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

### Uji t

Dalam hasil uji t menyatakan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam variabel dependen dan seberapa jauh pengaruhnya variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi audit dan jenis industri dalam individu untuk menunjukkan tentang variabel *audit report lag*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau  $\alpha$  5% didalam pengujian tersebut ada penerimaan dan penolakan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  hipotesis ditolak. Bahwa parsial variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *audit report lag*. (b) Jika nilai signifikan  $t \leq 0,05$  hipotesis diterima. Bahwa secara parsial variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	40,740	6,300		6,466	0,000		
UKP	1,355	0,261	0,418	5,196	0,000	0,915	1,093
ROE	-0,135	0,068	-0,160	-1,991	0,049	0,923	1,083
OPA	18,149	6,220	0,231	2,918	0,004	0,946	1,057
JII	7,630	2,843	0,224	2,684	0,008	0,853	1,172
RPA	1,809	2,751	0,055	0,658	0,512	0,839	1,192

a. Dependent Variable: ARL

Keterangan:

t-tabel : 1,657

$\alpha$  : 0,05

Sumber : Data sekunder diolah

Pada pengujian variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,355 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,196 dengan signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), karena  $H_1$  ditolak. Dalam hasil pengujian hipotesis pada hasil uji t menghasilkan ukuran

perusahaan yang berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dengan artian semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama proses audit, yang menyebabkan semakin tinggi *audit report lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Amani dan Waluyo (2016), Hossain dan Taylor (1998), Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif pada variabel ukuran perusahaan yang akan diaudit jika jumlah sampel yang diambil semakin banyak maka akan semakin luas prosedur-prosedur auditor yang harus diteliti atau diperiksa. Namun tidak sejalan dengan penelitian Nuryaman (2008), Kartika (2009), Utami (2006), Dyer dan MuchHugh (1975) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Karena ukuran perusahaan yang besar dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan auditnya lebih cepat. Berbeda dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI telah diawasi oleh para investor dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat menyelesaikan proses audit laporan keuangan dan menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Pada pengujian variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,135 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,991 dengan signifikansi sebesar 0,049 (lebih besar dari 0,05), karena  $H_2$  diterima. Dalam hasil pengujian hipotesis pada hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa profitabilitas mengalami pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dengan artian bahwa didalam laporan keuangan perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas sehingga perusahaan segera melaporkan dengan tepat waktu. Jika suatu perusahaan mengalami profit tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dan dipercepat melaporkan kepada auditor independen, tetapi sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian tinggi perusahaan akan mengulurkan waktunya untuk diaudit oleh auditor independen. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian Tiono dan Jogic (2013), Lianto dan Kusuma (2010), Utami (2006), Abidin (2008), Amani dan Waluyo (2016), Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan rendah *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Pada pengujian variabel opini audit mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 18,149 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,918 dengan signifikansi sebesar 0,004 (lebih kecil dari 0,05), karena  $H_3$  ditolak. Dalam hasil pengujian hipotesis pada hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Amani dan Waluyo (2016), Abidin (2008), Utami (2006) yang menyatakan bahwa opini audit mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Ketika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian berpotensi melakukan negoisasi dan pembahasan intensif antara klien dan auditor. Namun demikian komunikasi tersebut cenderung tidak menghabiskan waktu terlalu lama, sehingga perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian juga akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan adanya peraturan Bapepam maka perusahaan tidak akan bisa melakukan kecurangan dan menunda untuk melaporkan laporan keuangannya ke publik karena setiap perusahaan tidak tepat waktu maka akan dikenakan sanksi denda pada perusahaan tersebut. Tidak sejalan dengan penelitian Saemargani (2015), Subekti dan Widiyanti (2004) menyatakan adanya pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, perusahaan yang menerima opini audit *qualified opinion* memiliki *audit report lag* yang lebih panjang. Karena secara logika bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur bukti audit ketika mengkonfirmasi laporan keuangannya, sedangkan *unqualified opinion* memiliki *audit report lag* lebih pendek. Berbeda dengan penelitian Tiono dan Jogi (2013) dan Kartika (2011) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Karena perusahaan yang medapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian berpotensi melakukan negoisasi. Namun komunikasi tersebut tidak menghabiskan waktu teralu lama,



sehingga perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian juga akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Pada pengujian variabel jenis industri mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 7,630 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,684 dengan signifikansi sebesar 0,008 (lebih besar dari 0,05), karena  $H_3$  diterima. Dalam hasil pengujian hipotesis pada hasil uji t menunjukkan bahwa jenis industri mengalami pengaruh positif terhadap *audit report lag*, dengan artian laporan posisi keuangan jenis industri non keuangan mempunyai aset persediaan (fisik) yang menyebabkan jangka waktunya lambat, sedangkan jenis industri keuangan lebih cepat untuk melaporkan karena tidak mempunyai aset persediaan (fisik) melainkan moneter (uang) sehingga mudah diukur dengan cepat atau jangka pendek. Teori ini didukung oleh penelitian Tiono dan Jogi (2013), Lianto dan Kusuma (2010), Iskandar dan Trisnawati (2010) membuktikan bahwa jenis industri berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pada pengujian variabel reputasi auditor mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,809 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,658 dengan signifikansi sebesar 0,658 (lebih besar dari 0,05). Dalam hasil pengujian hipotesis pada hasil uji t menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dengan artian pada laporan posisi keuangan perusahaan tidak harus mengaudit laporan keuangannya pada KAP *big four* saja, melainkan bisa menggunakan dengan KAP *non big four* semua itu tergantung dengan perusahaan menyampaikan hasil posisi keuangannya dengan tepat waktu atau tidak. Segala sesuatu yang diambil ada resiko tersendiri, jika dimata investor setiap perusahaan yang menggunakan hasil laporan keuangannya pada *non big four* maka hasil tersebut akan timbul adanya *audit report lag*, karena menurut investor KAP *non big four* jumlah SDM nya kurang dikarenakan karyawan sedikit, dan selalu lama memberikan apakah laporan perusahaan tersebut mengalami penurunan laba atau peningkatan laba sehingga bisa merusak *image* buruk bagi perusahaan dan kesempatan kerja sama pada klien akan hilang dimasa yang akan datang. Jika perusahaan menggunakan KAP *big four* maka akan banyak klien yang mengajak kerja sama dengan perusahaan tersebut dan akan meningkatkan *image* perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Kartika (2009), Tiono dan Jogi (2013), yang menyatakan bahwa penggunaan KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan KAP *big four* dan *non big four* sama saja hanya berda tingkat, semua itu sesuai dengan perusahaan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Jika perusahaan terlambat untuk memberikan laporan keuangannya kepada KAP *non big four* dan *big four* maka akan terjadi *audit report lag*.

Berbeda dengan penelitian Abidin (2008), Arens *et al.*, (2010), Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa reputasi auditor sangat berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dikarenakan KAP *non big four* tidak memiliki staf auditor dengan jumlah yang besar dan lebih berkompeten, pada kurangnya jumlah staf akan menyebabkan penyelesaian auditnya tidak tepat waktu, maka tidak efisien, tidak efektif akan menyebabkan reputasi menurun dan menyelesaikan auditnya dengan tidak tepat waktu. Sedangkan KAP *big 4* mempunyai staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih berkompeten, jumlah staf yang besar memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga menyelesaikan auditnya dengan tepat waktu.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data yang telah dilakukan, serta pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Ukuran perusahaan, opini

audit, Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. 2) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. 3) Jenis industri berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. 4) Variabel Ukuran Perusahaan (UKP), Profitabilitas (ROE), Opini Audit (OPA), Jenis Industri (JII), Reputasi Auditor (RPA) tergolong lemah yang menunjukkan keterbatasan independen yang digunakan pada penelitian untuk menjelaskan variabel dependen atau *audit report lag* (ARL) dengan kontribusi nilai Koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh *Adjusted R Square* sebesar 27,7%. sedangkan sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipakai pada model regresi dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang sudah melakukan penelitian terdapat saran yang dapat diberikan untuk dipertimbangkan bagi penelitian yang akan datang sebagai berikut: 1) Untuk penelitian dimasa yang akan datang perusahaan sebaliknya bisa mengatur sistem informasi akuntansinya sesuai dengan jenis industri yang dipilih oleh perusahaan agar tidak terjadi *audit report lag*. 2) Bagi auditor untuk bisa merancang strategi audit dalam membuat program dengan efisien, efektif, ekonomi, agar perusahaan tidak terlambat akan menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Untuk auditor yang mengaudit perusahaan klasifikasi industri non keuangan atau jenis industri non keuangan agar tidak terjadi keterlambatan waktu penyampaian. 3) Bagi investor untuk bisa menyadari akan adanya kemungkinan keterlambatan waktu dalam publikasi laporan keuangan perusahaan, karena jenis industri non keuangan atau klasifikasi industri keuangan akan ada keterlambatan waktu dalam publikasi penyampaian laporan keuangan. 4) Bagi perusahaan disarankan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab *audit report lag* yang bisa meminimalisir terjadinya *audit report lag* agar bisa membantu para pekerja auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan agar dalam pelaporan publikasi ke publik lebih cepat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2010. *Auditing and assurance services an Integrated Approach. 13 th edition*. Pearson Education Inc. New Jersey.
- Amani, F. A. dan I. Waluyo. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*. 5(1): 135-150.
- Abidin, S. 2008. *Audit delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. International Business Reaseach*, 1(4).
- Angruningrum, S. dan M.G. Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 (2): 251-270.
- Ahmad, R.A.R. dan K.A. Kamarudin 2003. *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting. Malaysian Evidence*. <http://jurnal.cendekia.com>.
- Akerlof, G.A. 1970. The market for "lemons". Quality uncertainty and market mechanism. *The Quarty Journal of Economic*. 84(3): 488-500.
- Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991. *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealanl*. *Accounting and Business*. 22(85): 21-32.
- Dyer, J. C. dan A. J. Muchugh. 1975. The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2). 204-219.
- Ghozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.

- \_\_\_\_\_.2007.*Aplikasi Multivariatedengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Multivariatedengan Program SPSS*.Edisi 7.Badan PenerbitUniversitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*.Edisi Kedelapan. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hossain, M.A., dan P.J. Taylor. 1998. An Examination of audit delay: Evidence from Pakistan. Working Paper. Pakistan.
- Hilmi, U. dan S. Ali.2008.Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.*Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Iskandar, M. J. dan E. Trisnawati. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3): 175-186.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling.1976.The of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*. 3: 305-369.
- \_\_\_\_\_.1986. Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Take Overs. *American Economic Review*. 76(2): 323-329.
- Kartika, A. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi(JBE)*, 16(1): 1-17.
- \_\_\_\_\_. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan Universitas Stikubank*. 3(2):14.
- Lianto, N. dan B. H.Kusuma. 2010. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(2): 97-106.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Edisi Ke-6.Salemba Empat. Jakarta.
- Nuryaman. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak*.
- Petronila, T. A. 2004. Perkembangan Going Concern Perusahaan dalam Pemberian Opini Audit. *Jurnal Balance*.47-55.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dan *Timelinnnes*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(1): 1-10.
- Subekti, I. dan W. N. Widiyanti. 2004. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar-Bali.
- Soetedjo, S. 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 9(2): 77-92.
- Saemargani, F. I. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Nominal*. 4(2).
- Tiono, I. dan C. Y. Jogi. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristin Petra*.Vol. 2: 286-298.
- Utami, W. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*. 09:1-14.